

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Riau yang terdaftar pada Laporan Keuangan Publikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

3.2 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangatlah perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Rancangan penelitian adalah desain penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Rancangan penelitian akan sangat berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2003:71) “Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Menurut jenis tingkat eksplanasinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi kasus, karena membahas suatu objek penelitian secara rinci dan mendalam.

3.3 Operasional Variabel

Sugiyono (1999:63) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Metode *Altman Z-Score* bertujuan untuk menilai bagaimana perusahaan mereka pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang. Berdasarkan nilai *Z-Score* dan interpretasinya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Rumus	Skala
<i>Working Capital to Total Assets Ratio (X1)</i> , merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja, modal kerja diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. (Sawir, 2005:25).	$WC/TA = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Retained Earning to Total Assets (X2)</i> , merupakan rasio-rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Swair, 2005:25)	$RE/TA = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

<p><i>Earning Before Interest Tax to Total Assets (X3)</i>, merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi. (Sawir, 2005:25)</p>	$EBIT/TA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<p><i>Book Value of Equity to Total Liabilities (X4)</i>, merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangannya melalui modalnya sendiri. (Sawir, 2005:25)</p>	$BE/TA = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.4 Populasi Dan Sampel

Dalam menyusun penelitian ini, menggunakan obyek penelitian laporan rasio keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah untuk mengetahui rasio keuangan yang terjadi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, sebab penelitian yang dilakukan berupa studi kasus dimana data yang diperlukan adalah data sekunder. Adapun jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Riau, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Di Provinsi Riau

No	Nama BPR Konvensional
1.	PD. BPR Sarimadu
2.	PT. BPR Bumi Riau Insani
3.	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 24
4.	PT. BPR Mitra Arta Mulia
5.	PD. BPR Gemilang
6.	PD. BPR Rokan Hulu
7.	PT. BPR Cempaka Wadah Sejahtera
8.	PT. BPR Universal Karya Mandiri Riau
9.	PD. BPR Dana Amanah
10.	PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing
11.	PT. Dumai Kapital Lestari
12.	PT. BPR Fianka Rezalina Fatma
13.	PT. BPR Anugerah Bintang Sejahtera
14.	PT. BPR Tunas Mitra Mandiri
15.	PT. BPR Artha Margahayu
16.	PT. BPR Mandiri Jaya Perkasa
17.	PT. BPR Pekanbaru
18.	PT. BPR Uniristama
19.	PT. BPR Tuah Negeri Mandiri
20.	PT. BPR Harta Mandiri
21.	PT. BPR Duta Perdana
22.	PT. BPR Delta Dana Mandiri
23.	PT. BPR Putra Riau Mandiri
24.	PT. BPR Payung Negeri Bestari

Sumber: www.ojk.go.id, 2016

Tabel 3.3
Daftar Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR Syariah) Di Provinsi Riau

No	Nama BPR Syariah
1.	PT. BPRS Hasanah

2.	PT. BPRS Berkah Dana Fadhilah
3.	PT. BPRS Syarikat Madani

Sumber: www.ojk.go.id, 2016

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. BPR Konvensional dan BPRS Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012-2016
2. Pelaporan keuangan perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah
3. Kelengkapan data keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 maka sampel dalam penelitian ini adalah terdapat sebanyak 2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional yaitu pada PT. BPR Pekanbaru dan PT. BPR Unisritama. Sedangkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terdapat sebanyak 2 BPRS yaitu pada PT. BPRS Hasanah dan PT. BPRS Berkah Dana Fadhilah.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivism yaitu ilmu yang valid, ilmu yang di bangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata. (Hidayat dan Sedarmayanti: 2002:35)

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (1) Studi Kepustakaan yaitu teknik penelitian yang dilakukan penulis dengan cara membaca dan meringkas literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, (2) Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan secara sistematis atas laporan atau data yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari obyek penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan cara studi kepustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan tingkat resiko keuangan bank. Pada tahap ini dilakukan pemilihan data-data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran pengolahan data dari sumber/referensi yang telah didapatkan. Selain itu penulis juga menambahkan data-data yang dibutuhkan melalui situs resminya di internet.

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui teknik/metode analisis data guna menjawab persoalan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah statistik dengan uji beda, dengan cara membandingkan nilai Z-Score dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional

dan Bank BPR Syariah. Untuk menghitung nilai Z-Score masing-masing bank digunakan rumus sebagaimana yang tertera didalam tabel operasional variabel. Untuk dapat melakukan analisis data, sebelumnya dilakukan pengolahan data dengan cara menghitung variabel-variabel yang diteliti.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Neraca Keuangan yang terdiri dari Total Assets, Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Jumlah Hutang, Laba ditahan dan Jumlah Ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi yang terdiri dari penjualan (*revenue*), dan Laba Operasi.

Untuk dapat melakukan analisis data, sebelumnya dilakukan pengolahan data dengan cara menghitung variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. *Working Capital to Total Assets Ratio* (X_1)
2. *Retained Earning to Total Assets Ratio* (X_2)
3. *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets* (X_3)
4. *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X_4)

Variabel-variabel diatas diukur selama periode 2014-2016 kemudian dicari rata-rata tiap variabel. Setelah rata-rata semua variabel-variabel tersebut diketahui dimasukkan kedalam rumus (Supardi, 2003), yaitu:

$$Z = 6,560 X_1 + 3,260 X_2 + 6,720 X_3 + 1,050 X_4$$

Untuk mengetahui bank mana yang mempunyai tingkat resiko tinggi atau rendah dapat dinilai dari nilai Z-Score-nya. Hasil Z-Score untuk perusahaan perbankan ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika hasil Z-Score diatas 2,6 maka perusahaan dianggap berada pada “*safe zone*” atau daerah aman. Hal ini memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan sehat sehingga mempunyai tingkat resiko yang rendah.
2. Jika nilai Z-Score berada pada rentang 2,6 – 1,1 maka perusahaan berada pada “*grey Zone*” atau daerah abu-abu, ini ada kemungkinan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang tinggi atau tidak, tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.
3. Jika nilai Z-Score di bawah 1,1 maka perusahaan berada pada “*Distress zone*” atau daerah kesulitan keuangan dan memiliki resiko keuangan yang tinggi.